



Peningkatan Pengenalan Konsep Kanan–Kiri melalui Gerak dan Lagu

Maria Laurentia ^{a✉}, Kristin Anggraini ^b

^a TK, KB/TK Santa Maria Surabaya, Indonesia

^b Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Indonesia

DOI: [10.31004/obsesi.v10i2.8194](https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i2.8194)

Abstrak

Kemampuan mengenal konsep kanan dan kiri pada anak usia dini sering belum berkembang optimal karena pembelajaran masih bersifat instruksional dan kurang melibatkan aktivitas gerak. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan mengenal konsep kanan dan kiri anak usia 4–5 tahun melalui metode gerak dan lagu di TK Santa Maria Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 16 anak kelompok A yang terdiri dari 10 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal konsep kanan dan kiri setelah penerapan metode gerak dan lagu, yang terlihat dari meningkatnya jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan pada Siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa metode gerak dan lagu efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dalam membantu anak memahami konsep arah.

Kata Kunci: *konsep kanan–kiri, gerak dan lagu, anak usia dini*

Abstract

Young children often experience difficulties in understanding the concepts of left and right because learning activities are frequently instructional and lack physical engagement. This study aimed to improve the ability of children aged 4–5 years to recognize left–right concepts through the movement and song method at Santa Maria Kindergarten, Surabaya. The study employed a Classroom Action Research (CAR) approach using the Kemmis and McTaggart model, which includes planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were 16 children in Group A, consisting of 10 girls and 6 boys. The research was conducted in two cycles, and data were collected through observation and documentation. The results showed an improvement in children's ability to recognize left and right concepts after the implementation of the movement and song method, as indicated by the increased number of children achieving the “Developing as Expected” category in Cycle II. These findings indicate that the movement and song method is an effective and engaging learning strategy for helping young children understand directional concepts.

Keywords: *left–right concepts, movement and song, early childhood, classroom action research*

Copyright (c) 2026 Maria Laurentia & Kristin Anggraini

✉ Corresponding author :

E-mail address: marialaurentia23@gmail.com (Surabaya, Indonesia)

Received 7 February 2026, Accepted 20 April 2026, Published 20 April 2026

Pendahuluan

Kemampuan mengenal konsep kanan dan kiri merupakan bagian dari perkembangan kognitif spasial anak usia dini yang penting sebagai dasar orientasi tubuh, koordinasi gerak, serta kesiapan belajar pada tahap selanjutnya (Cornu et al., 2017; Zheng & Chen, 2024). Pada usia taman kanak-kanak, anak mulai

mengembangkan pemahaman arah melalui pengalaman langsung yang melibatkan gerakan tubuh dan interaksi dengan lingkungan (Dewi & Izzati, 2022; Hopiani & Djoehaeni, 2023). Namun, kemampuan ini tidak berkembang secara otomatis sehingga memerlukan stimulasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Gregg, 2021). Dalam perspektif perkembangan kognitif modern, pemahaman konsep arah berkaitan erat dengan pengalaman motorik dan proses representasi mental yang terbentuk melalui interaksi aktif antara tubuh dan lingkungan.

Hasil pengamatan awal di TK Santa Maria Surabaya menunjukkan bahwa sebagian anak kelompok A masih mengalami kesulitan dalam membedakan konsep kanan dan kiri, baik pada diri sendiri maupun saat mengikuti instruksi guru. Kesulitan ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran yang bersifat verbal dan kurang melibatkan aktivitas fisik dapat menghambat pemahaman konsep spasial anak usia dini (Ajat et al., 2024; Indira et al., 2023). Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya ketepatan gerakan anak saat kegiatan baris-berbaris, permainan, maupun aktivitas motorik lainnya. Secara teoretis, perkembangan kemampuan spasial pada anak usia dini dapat dijelaskan melalui pendekatan *embodied cognition* yang menekankan bahwa proses kognitif tidak terlepas dari pengalaman tubuh dan aktivitas sensorimotor. Dalam pendekatan ini, pemahaman konsep arah seperti kanan dan kiri terbentuk melalui keterlibatan gerakan tubuh yang berulang sehingga anak mampu membangun representasi mental mengenai orientasi ruang. Dengan demikian, aktivitas yang mengintegrasikan gerakan tubuh, ritme, dan pengalaman sensorimotor dipandang efektif dalam membantu anak memahami konsep spasial secara lebih konkret dan bermakna.

Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai untuk menstimulasi pemahaman konsep kanan dan kiri adalah metode gerak dan lagu. Metode ini mengintegrasikan aktivitas motorik, irama, dan pengulangan yang menyenangkan sehingga membantu anak memahami konsep abstrak melalui pengalaman tubuh secara langsung (Julian et al., 2024; Nugraeni & Arsih, 2025). Selain itu, gerak dan lagu terbukti dapat meningkatkan perhatian, motivasi, serta keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran (Rahayu et al., 2021). Aktivitas yang menggabungkan gerakan tubuh dengan irama musik juga memungkinkan anak melakukan pengulangan gerakan secara alami sehingga memperkuat koordinasi tubuh sekaligus memperdalam pemahaman konsep arah. Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa kegiatan gerak dan lagu dapat meningkatkan keterlibatan dan aktivitas belajar anak, sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan pada aspek perkembangan motorik atau kreativitas anak. Kajian yang secara spesifik menelaah penggunaan gerak dan lagu untuk meningkatkan pemahaman konsep spasial, khususnya konsep kanan dan kiri pada anak usia dini, masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya belum mengkaji secara mendalam bagaimana desain aktivitas gerak dan lagu yang dilakukan secara sistematis dan reflektif dalam kerangka Penelitian Tindakan Kelas dapat memperkuat pemahaman konsep arah pada anak. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan mengintegrasikan metode gerak dan lagu dalam siklus pembelajaran reflektif melalui pendekatan PTK.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep kanan dan kiri anak kelompok A di TK Santa Maria Surabaya melalui penerapan metode gerak dan lagu dalam pembelajaran. Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena memungkinkan guru melakukan perbaikan pembelajaran secara bertahap, reflektif, dan berkelanjutan sesuai dengan kondisi kelas (Saputra et al., 2020). Melalui tindakan pembelajaran yang dirancang secara sistematis, diharapkan kemampuan anak dalam mengenal konsep kanan dan kiri dapat berkembang secara lebih optimal sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran berbasis aktivitas dalam pendidikan anak usia dini.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan meningkatkan kemampuan mengenal konsep kanan dan kiri anak melalui penerapan metode gerak dan lagu. PTK dipilih karena bertujuan memperbaiki kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan melalui tindakan nyata di kelas (Khaddafi et al., 2025). Model PTK yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran (Utomo et al., 2024).



Gambar 1. Model Kemmis dan McTaggart

Subjek penelitian adalah anak kelompok A di TK Santa Maria Surabaya yang berjumlah 16 anak, terdiri dari 10 anak perempuan dan 6 anak laki-laki dengan rentang usia 4–5 tahun. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal konsep kanan dan kiri, baik pada diri sendiri maupun dalam merespons instruksi guru. Karakteristik anak usia 4–5 tahun yang masih berada pada tahap berpikir konkret menuntut pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik secara langsung (Piaget, dalam [Lubis et al. \(2025\)](#)).

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan kegiatan gerak dan lagu yang berkaitan dengan konsep kanan dan kiri, serta menyusun instrumen observasi kemampuan anak. Penyusunan perencanaan pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan prinsip pembelajaran anak usia dini yang bersifat aktif, menyenangkan, dan sesuai tahap perkembangan ([Dwijantie, 2024](#); [Rahmadani et al., 2025](#)). Indikator kemampuan yang diamati meliputi kemampuan anak mengenal kanan dan kiri pada diri sendiri, mengikuti instruksi gerak sesuai arah, serta konsistensi anak dalam membedakan kanan dan kiri saat kegiatan berlangsung, yang merupakan indikator dasar perkembangan kognitif spasial anak usia dini ([Dewi & Izzati, 2022](#); [Hopiani & Djoehaeni, 2023](#)).

Tabel 1. Indikator Kemampuan Mengenal Konsep Kanan–Kiri Anak

No	Aspek Kemampuan	Indikator yang Diamati	Deskripsi Indikator
1	Mengenal kanan dan kiri pada diri sendiri	Anak mampu menunjukkan bagian tubuh kanan dan kiri (tangan/kaki) dengan tepat	Anak dapat menunjuk atau mengangkat anggota tubuh kanan dan kiri sesuai perintah
2	Mengikuti instruksi gerak sesuai arah	Anak mampu mengikuti instruksi gerakan yang berkaitan dengan konsep kanan dan kiri	Anak dapat melakukan gerakan sesuai arahan, seperti melangkah ke kanan atau ke kiri
3	Konsistensi membedakan kanan dan kiri	Anak konsisten membedakan kanan dan kiri selama kegiatan berlangsung	Anak menunjukkan ketepatan dan tidak tertukar dalam beberapa kali kesempatan

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi kemampuan anak yang disusun berdasarkan indikator perkembangan yang relevan dengan konsep kanan dan kiri. Validitas instrumen dilakukan melalui validasi isi (content validity) dengan meminta masukan dari guru kelas dan dosen yang memahami bidang pendidikan anak usia dini untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan telah merepresentasikan kemampuan yang diukur. Selain itu, untuk menjaga konsistensi penilaian, observasi dilakukan secara sistematis selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan kriteria penilaian perkembangan anak yang sama pada setiap siklus. Dokumentasi kegiatan pembelajaran juga digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil pengamatan.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan metode gerak dan lagu dalam kegiatan pembelajaran. Anak diajak melakukan gerakan tubuh sederhana yang disertai lagu dan instruksi arah kanan dan kiri secara berulang dan menyenangkan. Metode gerak dan lagu dipilih karena mampu membantu anak memahami konsep abstrak melalui pengalaman motorik dan irama, serta meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran ([Nura'inayah et al., 2017](#)). Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan contoh gerakan, pendampingan, dan penguatan positif agar anak terlibat aktif selama kegiatan berlangsung.

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengamati perkembangan kemampuan anak dalam mengenal konsep kanan dan kiri. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi dengan skala penilaian perkembangan anak, serta didukung oleh dokumentasi kegiatan pembelajaran. Teknik

observasi digunakan untuk memperoleh data autentik mengenai perilaku dan kemampuan anak selama proses pembelajaran berlangsung (Suniasi et al., 2025).

Tahap refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus dengan menganalisis hasil observasi guna mengetahui keberhasilan tindakan dan kendala yang muncul selama pembelajaran. Hasil refleksi pada siklus pertama digunakan sebagai dasar perbaikan pelaksanaan tindakan pada siklus kedua, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Utubira & Lana, 2024). Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif sederhana dengan membandingkan hasil kemampuan anak pada Siklus I dan Siklus II. Kriteria keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 75% dari jumlah anak mencapai kategori *Berkembang Sesuai Harapan* (BSH) atau *Berkembang Sangat Baik* (BSB) sesuai dengan kriteria perkembangan anak usia dini (Depdikbud, 2014). Penetapan batas persentase tersebut digunakan sebagai indikator bahwa tindakan pembelajaran yang diberikan telah mampu meningkatkan kemampuan anak secara signifikan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode gerak dan lagu mampu meningkatkan kemampuan mengenal konsep kanan dan kiri anak kelompok A di TK Santa Maria Surabaya. Peningkatan kemampuan anak terlihat dari perbandingan hasil observasi pada Siklus I dan Siklus II berdasarkan tiga indikator, yaitu kemampuan mengenal kanan dan kiri pada diri sendiri, mengikuti instruksi gerak sesuai arah, serta konsistensi anak dalam membedakan kanan dan kiri selama kegiatan berlangsung.

Pada Siklus I, sebagian anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Anak cenderung masih tertukar dalam menunjukkan kanan dan kiri pada diri sendiri serta kurang konsisten saat mengikuti instruksi gerak. Dari 16 anak, sebanyak 6 anak berada pada kategori BB, 7 anak pada kategori MB, dan 3 anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kondisi ini menunjukkan bahwa anak masih memerlukan penguatan melalui kegiatan yang lebih terstruktur dan berulang.

Tabel 2. Hasil Kemampuan Mengenal Konsep Kanan–Kiri Siklus I

No	Kategori Perkembangan	Jumlah Anak	Persentase
1	Belum Berkembang (BB)	6 anak	37,5%
2	Mulai Berkembang (MB)	7 anak	43,75%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3 anak	18,75%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0 anak	0%
Jumlah		16 anak	100%

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan. Anak terlihat lebih antusias dan mampu mengikuti kegiatan gerak dan lagu dengan lebih tepat. Hasil observasi menunjukkan bahwa tidak terdapat anak pada kategori BB, 3 anak berada pada kategori MB, 9 anak mencapai kategori BSH, dan 4 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Anak mampu menunjukkan anggota tubuh kanan dan kiri dengan benar, mengikuti instruksi gerak sesuai arah, serta konsisten membedakan kanan dan kiri selama kegiatan berlangsung.

Tabel 3. Hasil Kemampuan Mengenal Konsep Kanan–Kiri Siklus II

No	Kategori Perkembangan	Jumlah Anak	Persentase
1	Belum Berkembang (BB)	0 anak	0%
2	Mulai Berkembang (MB)	3 anak	18,75%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	9 anak	56,25%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4 anak	25%
Jumlah		16 anak	100%

Tabel 4. Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

Kategori Perkembangan	Siklus I (Jumlah Anak)	Siklus II (Jumlah Anak)	Perubahan
Belum Berkembang (BB)	6	0	–6
Mulai Berkembang (MB)	7	3	–4
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	9	+6
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	4	+4

Berdasarkan perbandingan hasil Siklus I dan Siklus II, terlihat adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengenal konsep kanan dan kiri secara cukup signifikan. Pada Siklus I, anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) hanya sebesar 18,75%, sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 81,25% apabila digabungkan dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu memahami dan menerapkan konsep kanan dan kiri secara lebih konsisten dalam kegiatan pembelajaran. Secara lebih rinci, jumlah anak pada kategori Belum Berkembang (BB) menurun dari **37,5% menjadi 0%**, sementara kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) meningkat dari 18,75% menjadi 56,25%, dan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) yang sebelumnya tidak muncul pada Siklus I meningkat menjadi 25% pada Siklus II. Perubahan ini menunjukkan bahwa kegiatan gerak dan lagu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna bagi anak sehingga membantu mereka memahami konsep arah melalui aktivitas tubuh yang berulang dan menyenangkan.

Dengan demikian, peningkatan persentase anak yang mencapai kategori BSH dan BSB hingga 81,25% menunjukkan bahwa penerapan metode gerak dan lagu efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep kanan dan kiri pada anak usia 4–5 tahun. Hasil ini juga menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan gerakan tubuh, irama, dan pengulangan dapat membantu anak memahami konsep spasial secara lebih optimal sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Pembahasan

Peningkatan kemampuan mengenal konsep kanan dan kiri anak pada penelitian ini menunjukkan bahwa metode gerak dan lagu merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk anak usia 4–5 tahun. Anak usia dini belajar paling optimal melalui aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh dan pengalaman langsung, sehingga konsep arah yang bersifat abstrak dapat dipahami secara konkret melalui aktivitas fisik yang menyenangkan (H. Z. Lubis et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa perkembangan kognitif spasial anak berkaitan erat dengan pengalaman motorik yang berulang dan bermakna (Yaswinda et al., 2021).

Kegiatan gerak dan lagu membantu anak mengenal kanan dan kiri melalui integrasi antara gerakan tubuh, irama, dan instruksi verbal yang diulang secara konsisten. Pendekatan ini mendukung perkembangan koordinasi motorik dan orientasi tubuh anak, yang menjadi dasar penting dalam memahami konsep arah (Hopiani & Djoehaeni, 2023). Anak yang sebelumnya masih tertukar antara kanan dan kiri menunjukkan peningkatan kemampuan setelah mengikuti kegiatan secara berkelanjutan pada Siklus II, yang menegaskan pentingnya pengulangan dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran anak usia dini (Widayanti et al., 2020). Secara kognitif, integrasi antara gerakan tubuh dan irama dalam kegiatan gerak dan lagu membantu proses pengkodean (*encoding*) informasi dalam memori anak. Gerakan tubuh yang dilakukan secara langsung memungkinkan anak mengaitkan konsep arah dengan pengalaman sensorimotor, sehingga konsep kanan dan kiri tidak hanya dipahami secara verbal tetapi juga dirasakan melalui pengalaman tubuh. Sementara itu, irama dan pengulangan dalam lagu membantu memperkuat proses pengingatan karena pola ritmis memudahkan anak menyimpan dan memanggil kembali informasi dalam memori. Melalui pengulangan gerakan yang selaras dengan irama lagu, anak memperoleh kesempatan untuk memperkuat asosiasi antara gerakan tubuh dan konsep arah, sehingga pemahaman mengenai kanan dan kiri menjadi lebih stabil dalam memori anak.

Selain itu, penggunaan lagu dalam kegiatan pembelajaran terbukti meningkatkan perhatian dan motivasi anak. Lagu membantu anak mengingat instruksi gerak dan arah dengan lebih mudah, sehingga anak mampu mengikuti kegiatan dengan lebih percaya diri. Kondisi ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis bermain, di mana suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar anak.

Dari sudut pandang Penelitian Tindakan Kelas, peningkatan hasil pada Siklus II menunjukkan bahwa refleksi dan perbaikan tindakan pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penyesuaian gerakan, tempo lagu, serta pendampingan guru yang lebih intensif pada Siklus II

memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep kanan dan kiri anak. Dengan demikian, metode gerak dan lagu dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep arah pada anak usia dini. Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah subjek penelitian relatif terbatas karena hanya melibatkan satu kelas dengan 16 anak, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, penelitian ini tidak menggunakan kelompok pembandingan sehingga peningkatan kemampuan anak diamati berdasarkan perubahan hasil antar siklus dalam konteks tindakan kelas. Ketiga, durasi intervensi yang relatif singkat juga menjadi keterbatasan dalam melihat dampak jangka panjang dari penerapan metode gerak dan lagu terhadap perkembangan kemampuan spasial anak. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat melibatkan jumlah subjek yang lebih besar, menggunakan desain penelitian yang memungkinkan adanya kelompok pembandingan, serta melakukan intervensi dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode ini.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode gerak dan lagu efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep kanan dan kiri anak usia 4–5 tahun di TK Santa Maria Surabaya. Integrasi gerakan tubuh, irama, dan pengulangan dalam kegiatan pembelajaran membantu anak memahami konsep arah secara lebih konkret dan konsisten melalui pengalaman sensorimotor yang menyenangkan. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas fisik dapat mendukung perkembangan kognitif spasial anak usia dini. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pengembangan strategi pembelajaran di pendidikan anak usia dini. Metode gerak dan lagu dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam pengembangan kurikulum yang menekankan pengalaman belajar aktif dan bermakna. Selain itu, metode ini juga dapat menjadi alternatif pendekatan dalam pelatihan guru PAUD untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Yayasan Paratha Bhakti atas dukungan dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya atas pendampingan akademik selama proses penelitian. Apresiasi khusus diberikan kepada Ibu Kristin Anggraini, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Sr. Erna Veneranda Gai, OSU selaku Kepala TK Santa Maria Surabaya serta anak-anak Kelompok A yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

Daftar Pustaka

- Ajat, Zakiyah, L., Sutrismi, S., Sugirasih, L., & Radie, F. H. (2024). Stimulasi Kemampuan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Program Rencana Kegiatan Harian Bermain Buku Edukatif Papan Peraga Berseri. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(2), 1360–1366.
- Cornu, V., Hornung, C., Schiltz, C., & Martin, R. (2017). How Do Different Aspects of Spatial Skills Relate to Early Arithmetic and Number Line Estimation? *Journal of Numerical Cognition*, 3(2), 309–343.
- Depdikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014*. 76.
- Dewi, A. S., & Izzati. (2022). Pelaksanaan Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kota Padang. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 3(2), 165–178.
- Dwijantie, J. S. (2024). Perencanaan Pembelajaran PAUD : Menciptakan Belajar yang Menyenangkan dan Edukatif Lingkungan. *Jurnal Educatio*, 10(4), 1440–1447.
- Gregg, S. (2021). *Spatial Reasoning in early childhood*. Early Childhood Mathematics Group.
- Hopiani, A., & Djoehaeni, H. (2023). Identifikasi Strategi Guru dalam Mengembangkan Spatial Awareness Anak di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2046–2058.
- Indira, E. W. M., Murnaka, N. P., Haryanti, & Paddupai, A. M. (2023). Kemampuan Spasial Anak Usia Dini Melalui Media Puzzle Tangram. *Sentra Cendekia*, 4(1), 1–14.
- Julian, A. K., Fitriani, Y., & Nuroniah, P. (2024). Peran Aktivitas Gerak dan Lagu sebagai Strategi Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 587–602.

- Khaddafi, M., Panjaitan, S. P., Siagian, A., & Panjaitan, H. (2025). Analysis of Class Action Research (CAR) Methodology in Improving Learning Practices. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(5), 8613–8620.
- Lubis, H. Z., Salna, I., Rahmadanti, L. L., & Faudillah, A. N. (2025). Gerak Dasar Tari Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 13–23.
- Lubis, R., Lubis, D. C., Daffa, M. F., Ananda, P., Tanjung, R. R., Melisa, W., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Ilmu, F., Islam, U., & Sumatera, N. (2025). Karakteristik Perkembangan Anak Usia 4 Tahun kebutuhan mereka . Selain itu , artikel ini juga akan membahas bagaimana aspek-aspek. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 66–75.
- Nugraeni, R. S., & Arsih, U. (2025). Metode Pembelajaran Gerak Lagu pada Anak Usia Dini di Sanggar Tari Ani Puspanjani. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(7), 7435–7445.
- Nura'inayah, A., Abidin, R., & Suweleh, W. (2017). Pengaruh Gerak dan Lagu terhadap Pengenalan Konsep Kanan dan Kiri pada Anak Kelompok A. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 12–22.
- Rahayu, H., Yetti, E., & Supriyati, Y. (2021). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Gerak dan Lagu. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 832–840.
- Rahmadani, W. D., Maula, I. I., Islam, U., Siber, N., & Nurjati, S. (2025). Analisis Konseptual Perencanaan Pembelajaran Berbasis Bermain dalam Stimulasi Perkembangan Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Lentera Anak*, 6(2), 1–11.
- Saputra, D. B., Suherdi, D., & Rodliyah, R. S. (2020). Reflective Practice as Tool to Explore in Service Teachers' Beliefs and Classroom Practices : Indonesian EFL Teachers' Voices. *JOALL (Journal of Applied Linguistics and Literature)*, 5(2), 174–192.
- Suniati, Puspitasari, & Nurraihan, S. (2025). Teknik Observasi pada Anak Usia Dini. *NIZAM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 17–24.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 1–19.
- Utubira, E. E. M., & Lana, K. (2024). Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Learning Start With a Question (LSQ) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 3 Halmahera Utara. *Kuantum: Jurnal Pembelajaran & Sains Fisika*, 5(2), 1–8.
- Widayanti, L., Rustono, & Furi, A. Z. (2020). Peningkatan Kemampuan Kognitif dalam Konsep Ruang Kanan Kiri melalui Metode Permainan Pijak Kaki pada Anak Kelompok A (4-5 Tahun) di RA AL Muhtadin Langenharjo Kendal. *Equalita*, 2(2), 240–256.
- Yaswinda, Bakhtia, S., Maulana, I., & Irsakinah. (2021). Exploring Basic Movements of Early Childhood in Kindergarten. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 10(2), 149–157.
- Zheng, X., & Chen, W. (2024). Exploring the Development of Spatial Orientation and the Cognitive Levels of Preschoolers During “ Three-stage ” Constructive Play. *Research Square*, 1, 1–16.